

**SHARING SESSION BEST PRACTICES: STRATEGI PENGUATAN KARIR DAN
WIRAUSAHA ALUMNI PVKK**

**Rina Setyaningsih^{1*}, Anggri Sekar Sari², Retno Widiastuti³, Aida Filzah⁴,
Syfaul Fatihah⁵, Nusabrina⁶**

^{1,2,3,4,5,6} Program Studi Pendidikan Vokasional Kesejahteraan Keluarga, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

E- mail : rina.setyaningsih@ustjogja.ac.id^{*1}, anggri.sekar@ustjogja.ac.id², retno.widiastuti@ustjogja.ac.id³,
aidafilzah14@gmail.com⁴, syfaulfatihah@gmail.com⁵, nusabrinanimas@gmail.com⁶

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel

Diterima:

20 Agustus 2026

Diperbaiki:

16 September 2026

Diterima:

30 September 2026

Tersedia daring:

30 Oktober 2026

Kata kunci

Alumni, Strategi,

Wirausaha, Karir,

Sharing.

ABSTRAK

Kesenjangan kompetensi lulusan dan keterbatasan wawasan wirausaha mandiri pada alumni Pendidikan Vokasional Kesejahteraan Keluarga (PVKK) FKIP UST mendasari dilaksanakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini. Pengabdian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pelaksanaan sesi berbagi pengalaman berbasis praktik baik dalam menguatkan kompetensi, wawasan karir, dan motivasi berwirausaha alumni. Metodologi yang digunakan adalah penelitian tindakan pengabdian masyarakat dengan desain pendekatan campuran kuantitatif dan kualitatif. Pengambilan sampel dilakukan secara purposif yang melibatkan 45 alumni sebagai peserta. Data dikumpulkan menggunakan instrumen tes awal, tes akhir, angket kepuasan, serta lembar penilaian draf rencana bisnis, yang kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dan perhitungan skor peningkatan ternormalisasi. Prosedur kegiatan dilaksanakan secara daring dan luring yang terintegrasi dengan pameran busana di Jogja Expo Center. Hasil utama menunjukkan adanya peningkatan pemahaman konsep kewirausahaan dan busana berkelanjutan sebesar 44,2%, dengan rata-rata nilai tes awal sebesar 60,40 yang meningkat menjadi 87,10 pada tes akhir serta menghasilkan skor peningkatan ternormalisasi sebesar 0,674 pada kategori sedang hingga tinggi. Kegiatan ini juga berhasil memfasilitasi penyusunan 12 draf rencana bisnis berbasis busana ramah lingkungan dan membentuk forum jejaring wirausaha alumni. Kesimpulannya, sesi berbagi pengalaman berbasis praktik baik yang terintegrasi dengan ajang pameran industri efektif meningkatkan kesiapan berwirausaha mandiri alumni. Rekomendasi dari penelitian ini adalah agar institusi pendidikan vokasi menyelenggarakan program pendampingan wirausaha alumni secara berkala dan berkelanjutan.

Kutipan (Gaya IEEE): [1] R. Setyaningsih, A. S. Sari, R. Widiastuti, A. Filzah, S. Fatihah, Nusabrina. (2026) *Sharing Session Best Practices: Strategi Penguatan Karir dan Wirausaha Alumni PVKK. Prosiding Semnas PTBB, 21 (1), 1702-1710.*

PENDAHULUAN

Pendidikan vokasi memiliki peran strategis dalam menyiapkan sumber daya manusia yang terampil, adaptif, dan memiliki daya saing tinggi sesuai dengan tuntutan dunia usaha dan dunia industri (DUDI) [1]. Dalam konteks Pendidikan Vokasional Kesejahteraan Keluarga (PVKK) penguatan kompetensi lulusan tidak dapat dilepaskan dari keberagaman bidang keahlian yang mencakup pengembangan ketrampilan, layanan, industri kreatif, kewirausahaan serta pengelolaan usaha. Oleh karena itu alumni tidak hanya dituntut menjadi pencari kerja (*job seeker*), tetapi juga memiliki kapasitas sebagai pencipta lapangan kerja (*job creator*) melalui pengembangan usaha yang sesuai dengan kompetensi dan potensi bidang masing-masing [2]. Kajian literatur menunjukkan bahwa pengembangan kapasitas alumni melalui seminar konvensional yang terisolasi dari konteks dunia kerja cenderung kurang memberikan pengalaman yang autentik dalam membangun kesiapan berwirausaha [3]. Trowler menegaskan pentingnya partisipasi aktif dan pembelajaran kontekstual dalam proses pendidikan dan pengembangan kompetensi [4]. Selanjutnya, konsep *Communities of Practice* dari Wenger menempatkan interaksi antarpelaku yang memiliki pengalaman praktik sebagai mekanisme penting dalam berbagi pengetahuan dan pemecahan masalah [5]. Pendekatan tersebut relevan bagi alumni PVKK karena pengalaman kewirausahaan dapat berasal dari beragam bidang vokasional, termasuk busana, boga, kecantikan, dan bidang kesejahteraan keluarga lainnya. Dengan demikian, *sharing session* diposisikan bukan sebagai pelatihan yang hanya berorientasi pada satu bidang produk, melainkan sebagai ruang pertukaran praktik baik yang dapat ditransfer sesuai karakteristik kompetensi dan pasar masing-masing alumni. Kondisi tersebut juga relevan dengan karakteristik pendidikan vokasional bidang Tata Boga yang menempatkan keterampilan praktik dan kesiapan berwirausaha sebagai bagian penting dari kompetensi lulusan. Penelitian Sari menunjukkan bahwa keterampilan pengelolaan unit jasa boga dan *self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan berwirausaha siswa SMK kompetensi keahlian Jasa Boga [6]. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penguatan kewirausahaan pada pendidikan vokasional tidak cukup hanya melalui penguasaan keterampilan teknis, tetapi perlu disertai pengalaman mengelola usaha, kepercayaan diri, kemampuan mengambil keputusan, dan pemahaman terhadap peluang usaha. Pada pelaksanaan kegiatan ini, keterbatasan ketersediaan narasumber menyebabkan contoh praktik baik yang disampaikan secara langsung lebih banyak berasal dari bidang busana. Kondisi tersebut tidak mengubah sasaran kegiatan yang ditujukan kepada alumni PVKK secara umum, tetapi menjadi konteks empiris dalam penyampaian materi dan *showcase*. Untuk menjaga ketepatan interpretasi data, temuan mengenai sustainable *fashion* dan *zero waste* dalam artikel ini diperlakukan sebagai contoh kasus bidang busana, sedangkan aspek kewirausahaan, penyusunan business plan, strategi pemasaran, motivasi, kepercayaan diri, keberlanjutan usaha, dan jejaring diposisikan sebagai kompetensi lintas bidang yang dapat dikembangkan pada berbagai bidang vokasional PVKK. Pendekatan ini juga relevan untuk bidang boga, misalnya dalam pengembangan usaha kuliner, pemanfaatan bahan lokal, efisiensi bahan dan sumber daya, pengurangan food waste, penguatan branding, dan pemasaran digital.

METODE

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang secara sistematis melalui pendekatan *action oriented community service* yang memadukan desain penelitian berbasis campuran kuantitatif dan kualitatif (*mixed methods approach*). Penelitian menggunakan one group pretest-posttest design untuk melihat perubahan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah intervensi. Kegiatan dilaksanakan pada April sampai Agustus 2026 dengan puncak kegiatan secara luring dan daring (hybrid) di Jogja Expo Center pada 14 Agustus 2026. Subjek ditetapkan secara *purposive sampling* sebanyak 45 alumni PVKK FKIP UST yang sedang merintis atau memiliki minat terhadap pengembangan wirausaha mandiri. Materi sharing session dirancang dengan orientasi pada kompetensi kewirausahaan yang dapat diterapkan lintas bidang PVKK. Dalam pelaksanaan aktual, contoh praktik dan showcase lebih dominan pada bidang busana berkelanjutan karena narasumber yang tersedia; oleh sebab itu, indikator yang secara spesifik mengukur *sustainable fashion* dipertahankan sebagai data empiris kegiatan, bukan digeneralisasikan sebagai karakteristik seluruh bidang PVKK. Mitra utama kegiatan adalah pengurus Ikatan Alumni PVKK UST dan Program Studi PVKK FKIP UST yang berperan dalam identifikasi kebutuhan, rekrutmen peserta, dan penyediaan sarana prasarana

1. Tahapan dan Prosedur

Pelaksanaan kegiatan dirancang secara kronologis melalui tiga tahapan utama yang terstruktur. Tahapan kegiatan mencakup identifikasi kebutuhan, pemberian intervensi berbasis pengalaman dan praktik baik, serta evaluasi dan tindak lanjut. Materi disusun dengan orientasi pada kompetensi kewirausahaan yang dapat diterapkan lintas bidang PVKK, sementara contoh praktik aktual pada kegiatan puncak berasal dari bidang busana berkelanjutan. Matriks alur kerja dan prosedur pelaksanaan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Matriks Alur Kerja dan Prosedur Pelaksanaan

Tahapan	Prosedur dan Fokus Kegiatan	Luaran Tahapan
Pra	Identifikasi kebutuhan alumni berbasis tracer study, koordinasi bersama Ikatan Alumni dan Prodi PVKK, penyusunan materi best practices lintas bidang kewirausahaan, serta pengujian instrumen.	Materi/Modul, naskah tes, dan kisi-kisi penilaian.
Intervensi	Pengisian pre-test, sharing session bersama alumni praktisi, showcase praktik aktual bidang busana berkelanjutan, diskusi transfer praktik kewirausahaan lintas bidang, mentoring business plan, dan post-test.	Data pre/post-test, angket kepuasan, dan draf usaha.
Pasca-Intervensi	Tabulasi data, perhitungan N-gain, evaluasi 12 draf business plan, refleksi keterterapan praktik baik, serta penguatan forum jejaring wirausaha alumni.	Forum alumni PVKK dan laporan evaluasi.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Data penelitian dikumpulkan menggunakan empat jenis instrumen yang telah disiapkan untuk mengukur perubahan pengetahuan, kualitas rencana usaha, respons peserta, dan keterlibatan selama kegiatan. Instrumen mempertahankan indikator spesifik sesuai materi yang benar-benar diberikan pada pelaksanaan aktual, sekaligus membedakan indikator yang bersifat lintas bidang kewirausahaan dan indikator kontekstual bidang busana dapat dijelaskan pada tabel 2.

Tabel 2. Matriks Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis Instrumen	Bentuk Pengukuran	Indikator Utama yang Diukur
Tes Objektif	Tes Awal (<i>Pre Test</i>) dan Tes Akhir (<i>Post Test</i>) (20 Butir Soal)	Pemahaman konsep keberlanjutan dan zero waste pada konteks materi aktual, teknik penyusunan business plan, strategi branding/pemasaran, dan kewirausahaan
Rubrik Penilaian	Lembar Penilaian Draf <i>Business Plan</i> (Skala 1-100)	Inovasi produk (30%), analisis pasar (25%), keuangan (25%), dan keberlanjutan (20%)
Kuesioner	Angket Kepuasan Peserta (Skala Likert 1–5)	Kejelasan materi, keterandalan moderator, dan kemanfaatan ajang pameran industri
Observasi	Lembar Catatan Lapangan & Dokumentasi	Partisipasi aktif peserta dan kesepakatan pembentukan forum alumni

3. Teknik Analisis Data

Tingkat efektivitas kegiatan sharing session dalam meningkatkan pengetahuan peserta dianalisis menggunakan skor peningkatan ternormalisasi (Normalized Gain atau N-gain). Analisis difokuskan pada perubahan skor sebelum dan sesudah intervensi. Interpretasi hasil dilakukan dengan tetap memperhatikan konteks materi yang diberikan; indikator sustainable fashion dan zero waste dibaca sebagai capaian pada konteks busana, sedangkan business plan, pemasaran, motivasi, dan kepercayaan diri dipahami sebagai kompetensi kewirausahaan yang lebih umum.

$$\langle g \rangle = \frac{S_{post} - S_{pre}}{S_{max} - S_{pre}}$$

Gambar 1. Rumus peningkatan ternormalisasi

Keterangan: S_{post} adalah rata-rata nilai tes akhir, S_{pre} adalah rata-rata nilai tes awal, dan S_{max} adalah skor maksimum ideal (100). Nilai N-gain yang diperoleh kemudian diinterpretasikan berdasarkan kriteria efektivitas

Tabel 3. Kriteria Interpretasi Efektivitas Skor N-Gain

Batas Nilai N-Gain ($\langle g \rangle$)	Tingkat Efektivitas
$(g) > 0,70$	Tinggi
$0,30 < (g) < 0,70$	Sedang
$(g) < 0,30$	Rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Kegiatan Pengabdian

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat melalui Sharing Session Berbasis Praktik Baik (Best Practices) pada 14 Agustus 2026 di Jogja Expo Center berjalan sesuai rancangan kegiatan. Sesi diawali dengan pengisian pre-test oleh 45 peserta, dilanjutkan live podcast interaktif yang dipandu oleh Dr. Anggri Sekar Sari bersama narasumber alumni praktisi, Vita Oktabella, S.Pd., Gr. Rangkaian kegiatan juga mencakup showcase “Laras Bumi” dan pendampingan penyusunan business plan. Karena narasumber utama yang tersedia memiliki pengalaman profesional pada bidang busana, contoh praktik baik yang disampaikan dan showcase lebih banyak merepresentasikan kewirausahaan busana berkelanjutan. Namun, substansi sharing session juga menekankan proses yang dapat ditransfer ke bidang kewirausahaan PVKK lainnya, seperti identifikasi peluang, pengembangan produk, branding, pemasaran, pengelolaan usaha, keberlanjutan, dan penguatan jejaring. Efektivitas kegiatan diukur melalui perbandingan skor pre-test dan post-test pada 45 alumni. Rekapitulasi hasil evaluasi sebelum dan sesudah intervensi pada 45 alumni disajikan pada Tabel 4

Tabel 4. Rekapitulasi Nilai Pre Test, Post Test dan N Gain Pesert (N=45)

No	Indikator Evaluasi	Rata-rata Pre Test	Rata-rata Post Test	Peningkatan (%)	Skor N-Gain	Kategori Efektivitas
1	Pemahaman Konsep <i>Sustainable Fashion</i> dan <i>Zero Waste</i>	62,40	88,20	41,3%	0,686	Sedang
2	Pemahaman Teknik Penyusunan <i>Business Plan</i>	58,60	85,40	45,7%	0,647	Sedang
3	Strategi Pemasaran Berbasis Kearifan Lokal	62,60	85,90	37,2%	0,623	Sedang
4	Motivasi dan Kepercayaan Diri Berwirausaha Mandiri	58,00	88,90	53,3%	0,736	Tinggi
Rata-rata Keseluruhan 60,40		87,10	44,2%	0,674	Sedang sampai Tinggi	



Gambar 2. Histogram perbandingan hasil pre test dan post test

Berdasarkan Tabel 4 dan Gambar 2, terjadi peningkatan rata-rata nilai peserta sebesar 44,2%, dari 60,40 pada pre-test menjadi 87,10 pada post-test. Skor N-gain rata-rata sebesar 0,674 berada pada kategori sedang berdasarkan kriteria yang digunakan. Peningkatan tertinggi terdapat pada aspek motivasi dan kepercayaan diri berwirausaha mandiri dengan N-gain 0,736, yang termasuk kategori tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa sharing session berbasis pengalaman memiliki potensi kuat untuk memperkuat kesiapan psikologis dan pemahaman kewirausahaan peserta. Penguatan aspek kepercayaan diri menunjukkan pentingnya self efficacy dalam mendukung pencapaian mahasiswa PKK [7]. Dalam konteks kegiatan ini, pengalaman langsung dari peer role model dapat menjadi stimulus bagi peserta untuk melihat kemungkinan pengembangan karier dan usaha secara lebih realistis. Dengan demikian, peningkatan motivasi dan kepercayaan diri tidak hanya dapat dipahami sebagai perubahan pengetahuan, tetapi juga sebagai bagian dari penguatan kesiapan psikologis untuk mengambil keputusan pengembangan karier dan usaha. Sementara itu, peningkatan pada indikator sustainable fashion dan zero waste perlu dibaca secara kontekstual karena materi tersebut diberikan terutama melalui contoh praktik bidang busana. Dengan demikian, data tidak digunakan untuk menyimpulkan bahwa seluruh alumni PVKK mengalami peningkatan kompetensi teknis pada semua bidang, melainkan menunjukkan efektivitas intervensi terhadap kompetensi yang diukur dalam kegiatan. Sebagai bentuk luaran terapan, para alumni yang terbagi dalam 12 kelompok kerja berhasil menyusun draf business plan. Draft yang dihasilkan dalam kegiatan aktual masih didominasi konteks busana berkelanjutan karena mengikuti tema praktik dan pendampingan yang tersedia. Meskipun demikian, struktur penilaian business plan inovasi produk, analisis pasar dan branding, perencanaan keuangan operasional, serta keberlanjutan usaha dan jejaring merupakan komponen yang dapat digunakan untuk mengembangkan rencana usaha pada bidang PVKK lainnya, termasuk boga. Hasil penilaian kelayakan draf bisnis disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Penilaian Kualitas Draf Business Plan Alumni (N=12 Draf)

Kriteria Penilaian	Bobot	Skor Rata-rata (1–100)	Kategori Kelayakan
Inovasi Produk dan Penerapan <i>Zero Waste</i>	30%	88,00	Sangat Layak
Analisis Pasar dan Strategi <i>Branding</i>	25%	83,50	Layak
Perencanaan Keuangan dan Operasional	25%	79,20	Cukup Layak (Revisi Minor)
Keberlanjutan Usaha dan Pembentukan Jejaring	20%	86,50	Sangat Layak

Hasil analisis kuesioner kepuasan menunjukkan bahwa **94,2%** alumni menyatakan sangat puas terhadap penyelenggaraan kegiatan . Keterlibatan alumni dalam pameran skala nasional di Jogja Expo Center memberikan pengalaman belajar nyata dan meningkatkan efikasi diri dalam membangun jejaring bisnis .

2. Pembahasan

Peningkatan nilai pemahaman dan motivasi kewirausahaan peserta menunjukkan bahwa pemaparan pengalaman praktis (best practices) dari peer role model dapat menjadi pendekatan yang relevan untuk pengembangan kapasitas alumni [8][4]. Pengalaman narasumber dalam menjalankan karir ganda memberikan gambaran konkret mengenai pengelolaan karir, pengembangan usaha, pemecahan masalah operasional, dan pembentukan jejaring. Hal ini memperkuat perspektif Adult Learner dari Knowles bahwa pembelajaran orang dewasa lebih bermakna ketika berorientasi pada kebutuhan dan persoalan nyata [9]. Integrasi sharing session dengan lingkungan industri juga mendukung prinsip experiential learning karena peserta memperoleh pengalaman belajar yang lebih dekat dengan praktik profesional [10]. Hasil kegiatan juga memperkuat relevansi pendekatan experiential learning dalam pengembangan kewirausahaan vokasional menunjukkan adanya keterkaitan antara experiential learning, entrepreneurial self efficacy, dan entrepreneurial intention pada siswa sekolah vokasional [11]. Dalam kegiatan ini, pengalaman belajar tidak hanya diberikan melalui penyampaian materi, tetapi melalui kombinasi sharing pengalaman alumni, live podcast, pengamatan showcase, diskusi, dan penyusunan business plan. Rangkaian tersebut memungkinkan peserta menghubungkan konsep kewirausahaan dengan pengalaman praktis sehingga lebih mudah diterjemahkan menjadi gagasan usaha. Temuan ini membantu menjelaskan mengapa peningkatan paling tinggi dalam kegiatan terdapat pada aspek motivasi dan kepercayaan diri berwirausaha.

Meskipun konteks pelaksanaan aktual lebih kuat pada bidang busana, hasil kegiatan menunjukkan adanya kompetensi kewirausahaan yang bersifat lintas bidang. Business plan, branding, pemasaran berbasis kearifan lokal, pengelolaan keuangan operasional, motivasi, dan jejaring merupakan elemen yang relevan untuk usaha vokasional pada bidang lain. Dalam perspektif bidang boga, kerangka tersebut dapat ditransfer pada pengembangan produk kuliner berbasis bahan lokal, penguatan identitas merek, pemasaran digital, pengelolaan biaya produksi, efisiensi bahan, pengurangan food waste, dan pengembangan jejaring usaha. Pernyataan tersebut merupakan implikasi pengembangan, bukan hasil pengukuran langsung pada peserta bidang boga dalam kegiatan ini. Pembentukan forum jejaring “Wirausaha Muda Alumni PVKK

UST” menjadi salah satu luaran penting untuk keberlanjutan program. Berdasarkan konsep Communities of Practice dari Wenger [5] forum tersebut dapat dikembangkan sebagai ruang peer mentoring, berbagi pengalaman usaha, kolaborasi pemasaran, pengembangan produk, serta pertukaran peluang bisnis lintas bidang PVKK. Dengan demikian, keberlanjutan program tidak perlu dibatasi pada satu rumpun produk, tetapi dapat berkembang sebagai ekosistem kewirausahaan alumni yang mengakomodasi karakteristik bidang busana, boga, dan bidang vokasional PVKK lainnya. Selain kompetensi teknis, penguatan kesiapan alumni juga perlu mencakup aspek sikap kerja, komunikasi, tanggung jawab, kemampuan beradaptasi, dan kemampuan membangun jejaring profesional. Hal tersebut penting karena lulusan pendidikan vokasional dituntut tidak hanya mampu menghasilkan produk, tetapi juga mampu bekerja dalam lingkungan profesional dan merespons perubahan kebutuhan dunia kerja. Penelitian Sari dan Setyaningsih menunjukkan bahwa nilai followership pada lulusan SMK bidang Catering Service dipandang penting oleh guru sebagai bagian dari karakter kerja yang dibutuhkan dalam lingkungan industri [12]. Dengan demikian, sharing session berbasis pengalaman praktis dapat diposisikan tidak hanya sebagai media transfer pengetahuan kewirausahaan, tetapi juga sebagai ruang pembelajaran mengenai sikap profesional dan strategi membangun karier. Temuan kegiatan ini juga memperlihatkan kesinambungan dengan pengalaman pengabdian sebelumnya yang dilakukan pada bidang keterampilan vokasional dan produk pangan. Pelatihan berbasis produk yang dikembangkan Setyaningsih dan Sativa menunjukkan bahwa keterampilan pengolahan pangan berbahan lokal dapat diarahkan sebagai bekal untuk membuka usaha dan menciptakan lapangan kerja [13]. Demikian pula, kegiatan pelatihan pembuatan candied ginger yang dilakukan Setyaningsih, Sari, dan Kusuma menunjukkan bahwa metode pelatihan yang memadukan penjelasan, demonstrasi, praktik, dan media tutorial dapat menghasilkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat sekaligus membuka peluang ekonomi [14]. Jika pada kegiatan terdahulu fokus diarahkan pada penguasaan keterampilan produk, maka kegiatan pada penelitian pengabdian ini memperluas pendekatan tersebut ke arah penguatan karier, jejaring, kepercayaan diri, dan perencanaan usaha alumni. Dengan demikian, sharing session dapat dipandang sebagai bentuk pengembangan lanjutan dari pendekatan pembelajaran berbasis praktik menuju penguatan kapasitas kewirausahaan alumni.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui sharing session berbasis praktik baik terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan, wawasan karier, dan kesiapan kewirausahaan alumni PVKK UST. Efektivitas kegiatan ditunjukkan oleh peningkatan rata-rata skor dari 60,40 pada pre-test menjadi 87,10 pada post-test, dengan peningkatan sebesar 44,2% dan N-gain sebesar 0,674 yang berada pada kategori sedang hingga tinggi. Peningkatan tertinggi terdapat pada aspek motivasi dan kepercayaan diri berwirausaha dengan N-gain sebesar 0,736. Kegiatan juga menghasilkan 12 draf business plan dan tingkat kepuasan peserta sebesar 94,2%. Meskipun konteks praktik pada kegiatan ini berasal dari industri busana karena disesuaikan dengan narasumber dan agenda industri

yang tersedia, substansi pembelajaran berupa pengalaman membangun karier, pengembangan ide usaha, strategi pemasaran, penyusunan business plan, penguatan kepercayaan diri, dan pembentukan jejaring memiliki relevansi lintas bidang PVKK. Dalam konteks Tata Boga, pendekatan serupa dapat dikembangkan untuk mendukung kewirausahaan kuliner melalui inovasi produk, penguatan branding, pemasaran digital, pengelolaan biaya dan operasional, serta penerapan standar kerja dan keberlanjutan usaha. Oleh karena itu, sharing session berbasis best practices berpotensi dikembangkan sebagai strategi pendampingan alumni PVKK yang adaptif terhadap karakteristik masing-masing bidang keahlian.

PENGAKUAN

Penelitian pengabdian kepada masyarakat ini didukung penuh oleh Lembaga Penelitian, Pengembangan, dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa melalui Skema Hibah Pengabdian Internal berdasarkan Surat Perjanjian Pelaksanaan Penugasan Nomor 06/UST/LPPM/K/ABDIMAS/APK/IV/2026. Tim pelaksana menyampaikan terima kasih kepada Pimpinan FKIP UST, Pengurus Program Studi PVKK, Panitia Pelaksana Jogja Fashion Week 2026, serta seluruh alumni peserta yang telah berpartisipasi aktif selama kegiatan berlangsung

REFERENSI

- [1] Kemendikbud, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi*. 2020.
- [2] R. S. Dkk, *Laporan Pengabdian kepada Masyarakat Internal UST*. Yogyakarta, 2026.
- [3] A. B. C. C. L. Y. Zhang, "Enhancing vocational students' entrepreneurial intentions through experiential learning," *Int. J. Educ. Vocat. Stud*, vol. 11, no. 2, pp. 145–158, 2022.
- [4] M. K. Howard; R. Patel; S. Nguyen, "Sustainable fashion education and zero waste design in higher education," *J. Clean. Prod*, vol. 312, pp. 1–12, 2021.
- [5] L. R. M. E. G. Martinez, "Alumni engagement and career adaptability in vocational higher education," *High. Educ. Q*, vol. 77, no. 03, pp. 412–429, 2023.
- [6] A. S. Sari, "Kesiapan berwirausaha pada siswa SMK kompetensi keahlian jasa boga," *J. Pendidik. Vokasi*, vol. 2, pp. 154–168, 2025, doi: 10.21831/jpv.v2i2.1025.
- [7] A. S. S. S. Mariah, "Kontribusi self-efficacy terhadap prestasi akademik mahasiswa PKK UST," *Taman Vokasi*, vol. 5, no. 1, 2017, doi: 10.30738/jtvok.v5i2.2471.
- [8] R. A. S. M. S. Knowles, E. F. Holton, "The Adult Learner, edisi ke-8," London, 2015.
- [9] R. W. P. A. Alwis, N. De Silva, "Impact of alumni mentorship programs on graduate

employability and venture creation,” *Int. J. Manag. Educ*, vol. 22, no. 1, pp. 1–15, 2024.

- [10] E. R. G. D. W. Baker, “Communities of practice as driver for vocational alumni career progression,” *Educ. Train*, vol. 64, no. 5, pp. 680–698, 2022.
- [11] D. T. Yuniasari; F. D. Murwani; H. Kusdiyanti, “The effect of experiential learning on entrepreneurial intention through entrepreneurial self-efficacy of vocational school students in Mojokerto,” *J. Educ. Anal.*, vol. 4, no. 1, 2025, doi: 10.55927/jeda.v4i1.22.
- [12] A. S. Sari; R. Setyaningsih, “Teacher perceptions of followership value on graduate students of VHS,” *J. Taman Vokasi*, vol. 6, no. 1, 2018, doi: 10.30738/jtv.v6i1.2841.
- [13] Rina Setyaningsih dan Anzahra Sativa, “Peningkatan Life Skill Pada Anak Berkebutuhan Khusus Melalui Pembuatan Kue kERING Menggunakan Bahan Lokal,” *Abdimas Dewantara*, vol. 3, pp. 41–47, 2020, doi: <http://dx.doi.org/10.30738/ad.v3i2.6224>.
- [14] R. Setyaningsih; A. S. Sari; L. Kusuma, “Pelatihan pembuatan candied ginger untuk meningkatkan imunitas warga di tengah pandemi Covid-19,” *Abdimas Dewantara*, vol. 6, no. 1, 2023, doi: 10.30738/ad.v6i1.10291.